

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ileus obstruktif adalah kondisi di mana terdapat hambatan dalam saluran pencernaan yang dapat menyebabkan penumpukan isi usus, nyeri perut, dan gejala gastrointestinal lainnya. Operasi laparotomi sering dilakukan untuk mengatasi kondisi ini, tetapi dapat mengakibatkan berbagai komplikasi, termasuk gangguan integritas kulit (Wahyudi et al., 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 mengatakan bahwa penyakit saluran pencernaan menempati 10 besar yang mengakibatkan kematian di seluruh dunia. Dengan Indonesia menempati urutan ke 107 dalam kematian yang disebabkan oleh penyakit cerna (World Health Organization, 2018).

Sedangkan di Indonesia penyakit saluran pencernaan yang dapat menyebabkan kematian menempati urutan ke-3 berdasarkan data dari (DEPKES RI, 2018) terdapat 6.590 kasus kematian di tahun 2017. Terdapat 6.825 kasus kematian di tahun 2018. Menurut (Wahyudi et al., 2020) usia yang mengalami hal tersebut yaitu pada usia >65 tahun sebanyak 30%. Ileus obstruktif terjadi sering terjadi pada laki-laki sebanyak 63,7%.

Rumkit Bhayangkara TK.I Pusdokkes Polri memiliki jumlah pasien yang banyak baik di rawat inap maupun rawat jalan, termasuk pasien dengan ileus obstruktif dengan tindakan operasi laparotomi, yang memiliki data kunjungan setiap bulanya di rawat inap khusus bedah yaitu ruang mahoni , terhitung selama tahun 2024 tercatat sebanyak 122 pasien terdiagnosa ileus obstruktif yang dirawat inap. Angka kunjungan tertinggi terjadi pada bulan februari yaitu sebanyak 27 pasien terdiagnosa ileus obstruktif.

Penatalaksanaan Ileus Obstruktif salah satunya yaitu tindakan operasi

laparotomi. Laparotomi adalah salah satu tindakan medis prosedur pembedahan mayor yang dilakukan dengan menyayat lapisan abdomen untuk mendapatkan bagian organ yang terjadi masalah. Prosedur pembedahan ini bertujuan untuk mengambil atau memotong bagian usus yang mengalami penyumbatan akibat dari adanya daya yang dari daya mekanik didalam usus. Akibat dari luka sayatan pada abdomen yang sering muncul adalah nyeri pada abdomen. Nyeri berat mencapai 75% dari penderita yang mempunyai pengamalan dari kurang baiknya pengelolaan nyeri yang tidak adekuat (Rahmayati et al., 2018). Karena adanya nyeri pada abdomen akibat dari luka operasi maka mengalami LGS (Lingkup Gerak Sendi) dan *Functional limitation* yang meliputi ketidakmapuan berdiri, berjalan dan *disability* (keterbatasan beraktivitas). Sehingga dibutuhkan waktu perawatan yang lebih lama. Oleh karena itu dibutuhkan penanganan yang baik dalam mengatasi efek yang ditimbulkan pasca operasi seperti pemenuhan status nutrisi, manajemen nyeri, manajemen luka, latihan aktifitas, dan edukasi tentang resiko adanya infeksi (Yulisetyaningrum et al., 2021)

Untuk mengurangi risiko gangguan integritas kulit pada luka pasien pasca operasi, perawatan luka dengan NaCl 0,9% disarankan. Perawatan luka dengan prinsip steril dan bersih menggunakan NaCl 0,9% dapat membantu mencegah infeksi, dehiscence (terbukanya luka), dan komplikasi lainnya.

Perawat melakukan berbagai tindakan perawatan luka, seperti membersihkan luka, mengganti balutan, memantau tanda-tanda infeksi, dan memberikan edukasi kepada pasien mengenai perawatan luka di rumah. Dalam peran promotif, perawat memberikan penyuluhan tentang perawatan luka, pendidikan mengenai nutrisi, promosi aktivitas fisik, serta pentingnya kontrol rutin ke dokter. Sedangkan dalam peran edukatif, perawat melatih pasien dan keluarganya tentang perawatan luka, menjelaskan komplikasi yang mungkin terjadi, dan mengedukasi tentang pentingnya kepatuhan terhadap terapi obat, dukungan psikologis dari keluarga selama proses penyembuhan, dan perawatan diri pasca operasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Supriyanto & Jamaluddin (2018), yang menunjukkan bahwa perawatan luka pasca operasi menggunakan NaCl 0,9% menghasilkan kondisi luka yang bersih tanpa tanda-tanda infeksi. Pemberian NaCl 0,9% bersifat non-irritasi pada jaringan dan berfungsi untuk membersihkan luka. Selain itu, cairan NaCl juga membantu menjaga kelembapan luka untuk mendukung pembentukan jaringan granulasi baru, meskipun tidak secara langsung menyembuhkan luka. Pembalutan dengan NaCl 0,9% bertujuan untuk mencegah infeksi silang (masuk melalui luka) dan mempercepat proses penyembuhan.

Peran preventif perawat dalam konteks perawatan luka laparotomi mencakup upaya untuk mencegah terjadinya infeksi pada luka. Teknik perawatan luka yang tepat pada pasien pasca operasi laparotomi menggunakan NaCl 0,9% dapat mengurangi risiko komplikasi. Sebaliknya, perawatan luka yang tidak memadai dapat menyebabkan komplikasi dan infeksi.

Penting untuk memantau luka operasi setiap hari, mengganti balutan, dan membersihkan luka jika terdapat perdarahan, sambil menerapkan teknik aseptik. Selain itu, perlu memperhatikan adanya tanda-tanda infeksi (Yuliana dkk., 2021).

Berdasarkan data dan informasi tersebut, penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan pada pasien laparotomi dengan indikasi ileus obstruktif yang mengalami gangguan integritas kulit melalui perawatan luka di Ruang Mahoni 1 Rumkit Bhayangkara TK 1 Pusdokkes Polri.

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan umum

Karya Ilmiah Akhir Ners bertujuan untuk menerapkan asuhan keperawatan pada pasien post op laparotomi yang mengalami gangguan integritas kulit melalui perawatan luka di ruang Mahoni 1 Rumah Sakit Bhayangkara Tk.1 Pusdokkes Polri

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasinya hasil pengkajian dan analisis data Pengkajian pasien post op laparotomi dengan masalah gangguan integritas kulit di Ruang Mahoni 1 Rumkit Bhayangkara TK.I Pusdokkes Polri
- b. Teridentifikasinya diagnosis keperawatan pasien post op laparotomi dengan masalah gangguan integritas kulit di Ruang Mahoni 1 Rumkit Bhayangkara TK.I Pusdokkes Polri
- c. Menyusun rencana asuhan keperawatan pada pasien post op laparotomi dengan masalah gangguan integritas kulit di Ruang Mahoni 1 Rumkit Bhayangkara TK.I Pusdokkes Polri
- d. Terlaksananya intervensi keperawatan pada pasien post op laparotomi dengan masalah gangguan integritas kulit di Ruang Mahoni 1 Rumkit Bhayangkara TK.I Pusdokkes Polri
- e. Teridentifikasinya hasil evaluasi keperawatan pada pasien post op laparotomi dengan masalah gangguan integritas kulit di Ruang Mahoni 1 Rumkit Bhayangkara TK.I Pusdokkes Polri Teridentifikasinya faktor-faktor pendukung, penghambat, serta mencari solusi pemecahan masalah pada pasien post op laparotomi dengan masalah gangguan integritas kulit di Ruang Mahoni 1 Rumkit Bhayangkara TK.I Pusdokkes Polri

C. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Bagi Mahasiswa Keperawatan

Sebagai refensi bagi mahasiswa, penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan mereka mengenai permasalahan pada pasien pasca operasi laparotomi yang mengalami gangguan integritas kulit

2. Bagi Lahan praktek

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam proses pembelajaran serta memperluas wawasan, baik bagi institusi pendidikan maupun rumah sakit, khususnya terkait asuhan keperawatan pada pasien post op laparotomi dengan indikasi ileus obstruktif yang mengalami gangguan integritas kulit melalui peerawatan luka sebagai upaya untuk mengurangi kerusakan integritas kulit

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan tambahan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan keperawatan, khususnya dalam penanganan pasien dengan post op laparotomi dengan indikasi ileus obstruktif yang mengalami gangguan integritas kulit.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Asuhan keperawatan ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) selanjutnya, khususnya dalam profesi keperawatan medikal bedah, serta bermanfaat untuk refensi dan acuan dalam perumusan ataupun penerapan dalam asuhan keperwattan pada pasien post op laparotomi dengan indikasi ileus obstruk

